Buku Panduan Penggunaan & Cara Membaca Dashboard Kriminalitas Indonesia (2018–2024)

Kajian Kriminologi Kuantitatif, Arsitektur Triangulasi Data, dan Panduan Eksplorasi Analitik 5 Halaman

Penulis & Kurator: Achmad Hisyam (Kriminolog & Data Scientist)
Institusi Penerbit: Datalytics (@hisjam)
Basis Data Primer: BPS Seri 2011–2024, Mabes Polri (EMP), Susenas & Podes
Standar Metodologi: UNODC ICCS, BPS, & Evidence-Based Criminology

1. PENGANTAR & ARSITEKTUR TRIANGULASI DATA

Memahami situasi keamanan di Indonesia sering kali terkecoh oleh judul berita yang sensasional atau sekadar melihat angka gelondongan kasus yang besar. Publikasi resmi *Statistik Kriminal* yang diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebenarnya menyediakan tambang data yang sangat kaya. Namun, ketebalannya (mencapai lebih dari 230 halaman) dan istilah teknis kriminologinya sering kali menjadi kendala bagi pembaca awam, pembuat kebijakan, maupun jurnalis.

Dashboard Kriminalitas Indonesia di `datalyticsindo.com` dibangun untuk menjembatani jurang tersebut. Platform ini adalah analitik interaktif pertama yang mengintegrasikan secara saintifik **3 pilar data kejahatan di Indonesia**:

1. Registrasi Kepolisian RI (Mabes Polri)
   Mencatat laporan masyarakat dan kasus yang ditangani penyidik di 34 Polda. Memberikan rincian pasal, waktu kejadian, dan efektivitas penuntasan perkara (*Clearance Rate*).

2. Survei Susenas (BPS)
   Survei sampel 300.000 rumah tangga. Menangkap viktimisasi riil di masyarakat dan membongkar *The Dark Figure of Crime* (kejahatan nyata yang tidak dilaporkan ke polisi).

3. Pendataan Potensi Desa (Podes BPS)
   Sensus kewilayahan di seluruh ~84.000 desa dan kelurahan di Indonesia. Memotret keterpaparan desa terhadap pencurian, narkoba, tawuran antarkelompok, serta kesiapan modal sosial warga (ronda malam, siskamling, linmas, dan regulasi tamu 1x24 jam).

2. TIGA JEBAKAN STATISTIK KRIMINAL (WAJIB DIPAHAMI)

⚠ **JEBAKAN 1: Volume Kasus vs. Risiko Riil (The Volume vs. Risk Trap)**
Salah Kaprah: Menganggap wilayah dengan jumlah kasus terbanyak (Metro Jaya: 77k kasus, Jatim: 60k kasus) adalah daerah paling berbahaya di Indonesia.
Fakta Saintifik: Angka kasus besar karena populasinya padat. Ketika dihitung sebagai **Crime Rate per 100.000 Penduduk**, daerah dengan risiko keterpaparan tertinggi justru dipegang oleh wilayah berpenduduk lebih sedikit: **Sulawesi Utara (540 per 100k)**, **Papua Barat (501 per 100k)**, dan **Sulawesi Selatan (440 per 100k)**.

⚠ **JEBAKAN 2: Bias Pelaporan Polisi (The Police Reporting Bias)**
Salah Kaprah: Menganggap daerah dengan laporan polisi yang sedikit pasti merupakan wilayah yang aman dan tenteram.
Fakta Saintifik: Data kepolisian hanya mencatat kejadian yang *dilaporkan*. Data Susenas membuktikan secara nasional **hanya 20,28% korban yang melapor ke polisi**. Sebanyak **79,72% kejahatan masuk dalam ruang gelap (The Dark Figure)** karena korban memilih damai kekeluargaan, kerugian dianggap kecil, atau enggan berurusan dengan birokrasi.

⚠ **JEBAKAN 3: Artefak Digitalisasi Sistem (The EMP Bareskrim Artifact)**
Salah Kaprah: Mengira Indonesia mengalami lonjakan kejahatan fisik 2 kali lipat karena data melompat dari ~240 ribu (2021) ke ~584 ribu (2023).
Fakta Saintifik: Kenaikan ini adalah *artefak digitalisasi* akibat implementasi sistem *Electronic Management Development* (EMP) Bareskrim Polri. Buku register manual Polsek yang dulunya lambat atau tidak terlaporkan kini terintegrasi secara real-time ke Mabes Polri. Ini adalah perbaikan pencatatan, bukan ledakan kejahatan riil.

3. KAMUS LENGKAP METRIK & INDIKATOR KRIMINOLOGI

Indikator Kriminologi	Rumus & Satuan	Sumber	Makna Kriminologis & Contoh Cara Membaca
Crime Total (Jumlah Kasus)	Total perkara terdaftar Kasus / Perkara	Mabes Polri	Total perkara yang resmi tercatat dalam sistem kepolisian dalam satu tahun. Mengukur volume beban kerja bruto aparat penegak hukum.
Crime Rate (Tingkat Risiko)	(Kasus / Penduduk) × 100k per 100k Penduduk	BPS & Polri	Tingkat risiko kerentanan individu. Angka **204 per 100k** berarti rata-rata 204 dari 100.000 warga terpapar tindak pidana dalam setahun.
Crime Clock (Selang Waktu)	31.536.000 dtk / Kasus hh:mm:ss	BPS & Polri	Interval kecepatan terjadinya 1 kejahatan. Nilai `00:00:56` berarti rata-rata setiap 56 detik terjadi 1 tindak pidana di Indonesia.
Crime Cleared (Kasus Tuntas)	Perkara terselesaikan Berkas Perkara	Mabes Polri	Jumlah perkara yang berhasil diselesaikan penyidik (P21 tahap kejaksaan, keadilan restoratif/RJ, atau SP3 sah).

Indikator Kriminologi	Rumus & Satuan	Sumber	Makna Kriminologis & Contoh Cara Membaca
Clearance Rate (CCR) (Penyelesaian)	(Cleared / Total) × 100% Persen (%)	BPS & Polri	Efektivitas penuntasan perkara. Nilai >70% mencerminkan kapasitas prima (Jatim 88,3%, Kalsel 90,1%). Nilai <50% menunjukkan kendala kapasitas.
Tunggakan Kasus (Case Backlog)	Total Kasus - Cleared Berkas Perkara	Datalytics	Beban perkara belum tuntas di akhir tahun yang menjadi tunggakan dan menyeberang ke tahun anggaran berikutnya.
Prevalensi Korban (Susenas BPS)	Korban / Total Populasi Persen (%) Penduduk	Susenas BPS	Persentase penduduk riil yang menjadi korban kejahatan dalam survei rumah tangga (tahun 2024 sebesar **0,73%** atau ~2,04 juta jiwa).
The Dark Figure (Ruang Gelap)	100% - Lapor Polisi Persen (%) Kejahatan	Susenas BPS	Proporsi kejahatan di masyarakat yang tidak pernah sampai ke polisi. Di Indonesia mencapai **79,72%**.
Fear of Crime (Rasa Cemas)	Rumah tangga cemas malam Persen (%) Rumah Tga	Susenas BPS	Persentase rumah tangga yang merasa khawatir atau tidak aman saat berjalan sendirian di lingkungan malam hari (2024: 5,31%).
Kerentanan Desa (Podes BPS)	Desa terpapar masalah Persen (%) Desa	Podes BPS	Persentase desa yang terpapar pencurian (29,9%), narkoba (8,5%), atau konflik massal/tawuran antarkelompok (2,4%).
Modal Swakarsa (5 Pilar Podes)	Desa berinisiatif mandiri Persen (%) Desa	Podes BPS	Kesiapan pertahanan warga: regulasi tamu 1x24 jam (69,6%), siskamling (55,3%), pos ronda (49,9%), dan anggota linmas (78,2%).

4. BEDAH DETIL HALAMAN 1: ATLAS RISIKO NASIONAL (MAKRO REGISTRASI POLRI)

Halaman ini berfungsi sebagai pintu gerbang makro untuk memotret peta keamanan nasional dan dinamika 34 Polda di Indonesia.

📋 Matriks Komponen & Chart Halaman 1

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
Header Controls	Selector Dropdown	Filter Tahun (2018–2024) & Filter 3 Metrik	Memungkinkan komparasi lintas periode waktu dan pergeseran sudut pandang analisis (Risiko vs Kasus vs Kinerja).
KPI 1: Total Kejahatan	Metric Card	561.439 Kasus (Badge YoY: -3,9%)	Beban volume perkara bruto terdaftar di kepolisian se-Indonesia dalam setahun. Mengalami penurunan 3,9% dibanding 2023.
KPI 2: Risiko Penduduk	Metric Card	204 per 100k Penduduk (Badge: -4,2%)	Probabilitas rata-rata seorang warga terpapar kejahatan. Dari 100.000 warga, ada 204 orang berisiko menjadi korban.
KPI 3: Selang Waktu	Animated Clock Card	`00:00:56` (Detik) berkedip dinamis	Frekuensi interval terjadinya tindak pidana. Setiap 56 detik terjadi 1 kejahatan di Indonesia secara riil.
KPI 4: Penyelesaian	Metric Card	68,34% Clearance Rate (Badge: +1,2%)	Rasio efektivitas pengungkapan perkara nasional. Sekitar 68 dari 100 perkara pidana berhasil dituntaskan penyidik.
Peta Kloropet Indonesia	Leaflet Vector Map	34 Poligon Polda dengan 4 gradasi warna	Memetakan sebaran geografis risiko kejahatan: Merah Tua (>300), Oranye (200–300), Kuning (100–200), Hijau (<100 per 100k).
Kartu Profil Wilayah	Dynamic Sidebar Card	Profil spesifik Polda yang sedang diklik	Menampilkan deviasi statistik lokal terhadap rata-rata nasional (contoh: Sulut memiliki risiko +164% di atas rata-rata nasional).
Leaderboard Risiko	Dual Ranked List	Top 5 Risiko Tertinggi vs Top 5 Terendah	Membandingkan 5 Polda paling rawan per kapita (Sulut 540, Papbar 501, Sulsel 440) vs 5 paling aman (Jateng 82, Jabar 94, Bali 102).
Grafik Tren Longitudinal	Multi-Year Line Chart	Kurva 7 Tahun (2018–2024) Nasional vs Daerah	Membandingkan laju tren tahunan: penurunan masa Covid-19 (2020–2021) dan lonjakan digitalisasi pelaporan EMP Polri (2022–2024).

5. BEDAH DETIL HALAMAN 2: ANATOMI & TIPOLOGI KEJAHATAN (MIKRO REGISTRASI POLRI)

Halaman 2 membedah pertanyaan: *"Kejahatan jenis apa yang paling dominan di Indonesia dan kapan periode lonjakan rawan terjadinya?"*

📋 Matriks Komponen & Chart Halaman 2

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
Ringkasan 4 Pilar	4 Category KPI Cards	• Properti: 246.812 (43,9%) • Fisik: 118.240 (21,1%) • Finansial: 84.115 (15,0%) • Narkotika: 42.190 (7,5%)	Membagi kejahatan ke dalam 4 rumpun utama. Kejahatan terhadap hak milik/aset mendominasi hampir separuh dari seluruh kriminalitas di Indonesia.
Treemap Hierarki Delik	Proportional Treemap	Curat (28,4%), Curanmor (14,2%), Penganiayaan (18,6%), Penipuan (15,0%), Curas (4,1%)	Membedah jenis delik secara yuridis: Curat (Pasal 363 KUHP - bobol kunci malam hari), Curanmor (motor/mobil), Curas (begal kekerasan), dan Penganiayaan (Pasal 351 KUHP).

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
Pola Musiman Bulanan	12-Month Line / Heatmap	Fluktuasi volume kasus bulan Januari s.d. Desember	Mengungkap variasi musiman: terjadi kenaikan tajam di bulan Ramadhan dan menjelang Idulfitri (motif likuiditas mendesak) serta akhir tahun (November–Desember).
Tren Multi-Tahun Delik	Category Trendline	Kurva komparasi 7 tahun per kelompok kejahatan	Memotret pergeseran struktural: kejahatan penipuan finansial siber bertumbuh eksponensial seiring perluasan adopsi transaksi digital di masyarakat.

6. BEDAH DETIL HALAMAN 3: CLEARANCE RATE & BEBAN PERKARA (KINERJA PENEGAKAN HUKUM)

Halaman ini didedikasikan untuk mengevaluasi kinerja aparat kepolisian (Polri) dalam menuntaskan perkara pidana.

📋 Matriks Komponen & Chart Halaman 3

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
KPI Kinerja Nasional	4 Performance Cards	• Inflow: 561.439 Kasus Masuk • Outflow: 383.692 Kasus Tuntas • CCR: 68,34% Rasio Selesai • Backlog: 177.747 Kasus Tertunda	Menyandingkan beban input berkas perkara yang masuk ke penyidik dengan output perkara yang tuntas diselesaikan secara sah (P21, RJ, atau SP3).
Peta Kinerja 34 Polda	Leaflet Thematic Map	Clearance Rate per Polda: Hijau Tua (>80%), Hijau (70–80%), Kuning (55–70%), Merah (<55%)	Menilai disparitas efektivitas penyidikan antardaerah. Warna hijau tua mencerminkan wilayah sangat produktif, sedangkan warna merah menandakan kapasitas penyidik kewalahan.
Trajektori Kapasitas	Dual Area Chart	Kurva Kasus Masuk (Merah) vs Kasus Selesai (Hijau) sepanjang 2018–2024	Luas area di antara kedua kurva dinamakan *The Capacity Gap* (jurang kapasitas penanganan perkara). Jurang melebar pasca lonjakan digitalisasi EMP 2022–2024.
Dual Leaderboard Polda	Side-by-side Table	• Top 5 CCR: Kalsel (90,1%), Jatim (88,3%), DIY (84,2%) • Top 5 Backlog: Metro Jaya (~25k), Sumut (~19k)	Menunjukkan bahwa tingginya tunggakan kasus di Polda Metro Jaya dan Sumut didorong oleh rasio beban kasus per penyidik yang terlalu padat di kawasan megapolitan.

7. BEDAH DETIL HALAMAN 4: KORBAN KEJAHATAN & THE DARK FIGURE (SURVEI SUSENAS BPS)

Halaman 4 menyajikan realitas kedua dari sudut pandang 300.000 rumah tangga responden Susenas BPS untuk mengungkap apa yang tidak tercatat di kantor polisi.

📋 Matriks Komponen & Chart Halaman 4

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
KPI Rumah Tangga	4 Survey KPI Cards	• Prevalensi: 0,73% Penduduk • Lapor Polisi: 20,28% Korban • The Dark Figure: 79,72% Kejahatan • Fear of Crime: 5,31% Rumah Tangga	Mengukur viktimisasi riil di masyarakat. Terbukti bahwa **hanya 1 dari 5 korban yang melapor ke polisi**, sedangkan hampir 80% kejahatan masuk dalam ruang gelap (*dark figure*).
Peta Viktimisasi Susenas	Leaflet Multi-Metric Map	Peta interaktif 3 metrik: Prevalensi Korban (%), Ruang Gelap (%), dan Rasa Takut (%)	Mengidentifikasi provinsi dengan budaya sadar lapor hukum vs provinsi dengan keengganan melapor tertinggi di Indonesia.
Anatomi Tingkat Lapor	Horizontal Bar Chart	Pelecehan/Fisik (55,2%), Curas (51,4%), Curanmor (36,8%), Pencurian Biasa (19,5%)	Kejahatan fisik/pelecehan paling banyak dilaporkan karena ada bukti luka/visum. Curanmor dilaporkan demi syarat klaim asuransi STNK. Pencurian biasa memiliki ruang gelap terdalam (80,5% tidak lapor).
Distribusi Alasan Tak Lapor	Donut / Breakdown Chart	Musyawarah Damai (40,84%), Kerugian Kecil (28,49%), Pesimis Polisi (21,22%), Takut Biaya (9,45%)	Menjelaskan faktor sosiologis mengapa warga enggan melapor: dominasi musyawarah kekeluargaan di tingkat RT/RW dan kerugian yang dianggap tidak sebanding dengan repotnya melapor.

8. BEDAH DETIL HALAMAN 5: BAROMETER KAMTIBMAS DESA (POTENSI DESA / PODES BPS)

Halaman 5 menakar situasi keamanan di unit geografis terkecil: desa dan kelurahan (~84.000 wilayah) di seluruh Indonesia.

📋 Matriks Komponen & Chart Halaman 5

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
KPI Komunitas Desa	4 Village KPI Cards	• Desa Pencurian: 29,9% (~25.100) • Desa Narkoba: 8,5% (~7.140) • Desa Konflik: 2,4% (~2.016) • Modal Swakarsa: 58,3% Partisipasi	Memotret penetrasi gangguan kamtibmas di tingkat akar rumput. Pencurian adalah ancaman paling merata, sedangkan peredaran narkoba telah menyusup ke 8,5% desa di Indonesia.

Komponen / Chart	Jenis Visual	Data & Angka yang Ditampilkan	Makna Kriminologis & Cara Membaca
Peta Sebaran Desa	Leaflet Toggle Map	Pilihan layer: Sebaran Desa Berkonflik vs Sebaran Pos Ronda Aktif	Memetakan wilayah konsentrasi tawuran warga dan bentrok fisik antarkampung bersanding dengan kekuatan tradisi gotong royong warga.
5 Pilar Modal Swakarsa	Horizontal Ranking Bar	• Tamu Wajib Lapor: 69,6% Desa • Satlinmas/Hansip: 78,2% Desa • Siskamling: 55,3% Desa • Bangunan Pos Ronda: 49,9% Desa • Satgas Khusus: 38,6% Desa	Mengukur infrastruktur pertahanan sipil swadaya. Aturan tamu wajib lapor dan pos ronda terbukti menjadi benteng pencegahan kejahatan paling efektif di pedesaan.
Dual Leaderboard Desa	Side-by-side Table	• Top 5 Konflik: Papua (8,4%), Maluku (6,8%), Sumut (5,2%) • Top 5 Siskamling: DIY (89,2%), Jateng (84,5%), Bali (81,3%)	Menggambarkan kontras ketahanan sosial: provinsi di Jawa dan Bali memiliki tradisi ronda malam dan pecalang adat yang kokoh menekan kejahatan lingkungan.

9. STUDI KASUS PRAKTIS: CARA MENGANALISIS WILAYAH SECARA UTUH

CONTOH KASUS 1: Mengapa Jakarta (Polda Metro Jaya) Tampak Seram di Media tapi Moderat di Lapangan?
1. *Buka Halaman 1:* Total kejahatan Jakarta tertinggi (77k kasus), tetapi Crime Rate per 100k berada di kisaran ~220 per 100k (moderat). Jakarta besar hanya karena populasinya masif.
2. *Buka Halaman 2:* Jenis kejahatan didominasi penipuan finansial siber dan curanmor, bukan pembunuhan sadis.
3. *Buka Halaman 3:* Tunggakan kasus menumpuk (~25 ribu perkara) karena rasio penyidik berbanding kasus terlampau timpang.
4. *Buka Halaman 4:* Warga perkotaan jarang melapor kasus penipuan online karena pesimis dana kembali.
Sintesis: Ancaman Jakarta adalah kejahatan siber finansial dan beban kerja polisi, bukan teror fisik jalanan.

CONTOH KASUS 2: Membaca Tingginya Risiko Keterpaparan di Sulawesi Utara
1. *Buka Halaman 1:* Total kasus Sulut sedang (~14k), namun Crime Rate per 100k memuncaki ranking 1 nasional (540 per 100k). Warga Sulut memiliki risiko terpapar kejahatan hampir 3x lipat dibanding warga Jakarta.
2. *Buka Halaman 2:* Kejahatan fisik interpersonal (penganiayaan berat dan perkelahian) mendominasi, bukan pencurian.
3. *Buka Halaman 5:* Data Podes mengonfirmasi tingginya konsumsi miras lokal dan gesekan antarpemuda.
Sintesis: Solusi Sulut adalah penertiban miras dan rekonsiliasi adat pemuda, bukan patroli anti-pencuri.

10. METODOLOGI, BATASAN DATA DAN INTEGRITAS REDAKSI DATALYTICS

Sumber Data Resmi: Badan Pusat Statistik (BPS) Seri *Statistik Kriminal (2011–2024)*, Markas Besar Kepolisian Negara RI (Mabes Polri) / Sistem EMP Bareskrim, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor BPS, dan Pendataan Potensi Desa (Podes) BPS.

Batasan Data (Limitations): Data polisi dipengaruhi oleh kesediaan masyarakat melapor. Data Susenas berbasis survei sampel rumah tangga (tidak mencakup kejahatan tanpa korban perorangan seperti judi dan narkoba). Data Podes mencatat persepsi aparatur desa. Ketiganya disandingkan di dashboard ini untuk saling melengkapi dan mengoreksi kelemahan masing-masing.

Prinsip Netralitas & Etika Kriminologi Datalytics (@hisjam): Disajikan secara objektif tanpa interpretasi partisan politik. Sesuai etika kriminologi, platform ini secara ketat tidak mempublikasikan identitas warga biasa, data anak yang berhadapan dengan hukum, kekerasan seksual individual, atau detail sadistis demi menjaga kehormatan dan martabat manusia.

Dukungan Keberlanjutan Riset & Server Datalytics

Datalytics (@hisjam) berkomitmen menyajikan analitik data publik secara akurat, mandiri, dan transparan tanpa iklan komersial. Jika dashboard interaktif dan panduan analitik ini memberikan nilai tambah bagi riset, studi, maupun kebijakan Anda, partisipasi sukarela Anda melalui QRIS di samping dialokasikan langsung untuk pemeliharaan infrastruktur cloud server dan pembaruan data berkala.

Merchant: DATALYTICS.INDO, EDUKASI | NMID: ID1026560599817 (Mendukung Seluruh m-Banking & E-Wallet)

SCAN QRIS

Datalytics — Research, Analysis, Publication | Kurator: Achmad Hisyam (Kriminolog & Data Scientist)
https://datalyticsindo.com/dashboard/